

Hubungan Demografi Jumlah Penduduk dengan Kualitas Pendidikan Masyarakat di Kabupaten Sragen, Tahun 2020 - 2024

Imro Atus Sholikhah*¹, Saptono Putro²

atusimro7@students.unnes.ac.id*¹

^{1,2,3}Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Abstract

This research is motivated by the importance of understanding the relationship between population size and education quality in Sragen Regency in 2020–2024. Population growth that is not balanced by equitable access to education can affect the quality of human resources. The purpose of this study is to analyze the relationship between population size and education quality, as measured by average years of schooling and literacy rates. The method used is a quantitative approach with secondary data from regional statistical publications. The analysis was conducted using descriptive statistics and correlation tests. The results show a significant relationship between population size and education quality, where regions with larger populations show higher variations in education quality. In addition, population distribution and the availability of educational facilities also influence this condition. The conclusion of this study is that population size is related to education quality, but is influenced by other factors such as education access and regional policies. Therefore, demographic-based education planning is needed to improve equality in education quality

Kata kunci: *average length of schooling, demographics, literacy, population, quality of education*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya memahami hubungan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen pada tahun 2020–2024. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan akses pendidikan yang merata dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini ialah guna menganalisa hubungan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan, yang diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tingkat melek huruf. cara yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari publikasi statistik daerah. analisa dilakukan memakai statistik deskriptif dan uji korelasi. Hasil penelitian memaparkan hubungan yang signifikan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan, di mana daerah dengan jumlah penduduk lebih besar memaparkan variasi kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, distribusi jumlah penduduk dan ketersediaan fasilitas pendidikan juga memengaruhi kondisi ini. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa ukuran jumlah penduduk berhubungan dengan kualitas pendidikan, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses pendidikan dan kebijakan daerah. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan berbasis demografi diperlukan guna meningkatkan kesetaraan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *demografi, jumlah penduduk, kualitas pendidikan, melek huruf, rata-rata lama sekolah,*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan modern Berisi Latar Belakang atau alasan penelitian; Teori pendukung; Tujuan penelitian; Manfaat hasil penelitian; hipotesa, bila ada. Pustaka yang digunakan harus relevan dengan konsep penelitian dan maksimal 10 tahun terakhir. Artikel mengandung rational mengapa perlu dilakukan penelitian, kajian literature pendukung dengan dukungan referensi min 80% referensi primer (Omal, 2016). Tidak diperkenankan memakai sumber internet yang tidak baku seperti Wikipedia dst. Editor (2022) mensyaratkan guna menuliskan tujuan artikel pada akhir bab latar belakang.

Pertumbuhan penduduk merupakan aspek demografis yang secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan publik. Kabupaten Sragen, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah, mengalami dinamika penduduk selama periode 2020–2024, yang berpotensi berdampak pada penyediaan layanan pendidikan. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan akses pendidikan yang merata dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan modern, kualitas pendidikan diukur tidak hanya dengan angka pendaftaran sekolah tetapi juga dengan indikator seperti rata-rata tahun sekolah dan tingkat melek huruf, sebagai bagian dari pembangunan manusia (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu, sangat penting guna meneliti hubungan antara ukuran penduduk dan kualitas pendidikan sebagai dasar perencanaan pembangunan berbasis data.

Secara teoritis, hubungan antara demografi dan pendidikan dijelaskan melalui teori modal manusia, yang menempatkan pendidikan sebagai investasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Todaro dan Smith, 2020). Dalam konteks Indonesia, studi demografi oleh Mantra (2018) memaparkan bahwa pertumbuhan dan distribusi penduduk memengaruhi kebutuhan akan layanan dasar, termasuk pendidikan. Lebih lanjut, penelitian oleh Suryadarma dan Jones (2013) menegaskan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses, distribusi penduduk, dan kebijakan pendidikan. Hal ini memaparkan bahwa variabel jumlah penduduk terkait erat dengan pencapaian pendidikan.

Beberapa studi empiris di Indonesia selama dekade terakhir telah memaparkan hubungan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan. Wicaksono dan Suryadarma (2019) menemukan bahwa ketidaksetaraan regional dan faktor demografi memengaruhi pencapaian pendidikan di Indonesia. Pratomo (2017) juga memaparkan bahwa kepadatan penduduk berdampak pada akses pendidikan, khususnya di daerah dengan fasilitas terbatas. Lebih lanjut, penelitian oleh Mahya dan Widowati (2021) memaparkan bahwa rata-rata tahun sekolah secara signifikan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, sebuah indikator kualitas hidup masyarakat. Penelitian oleh Sitorus, Muchtar, dan

Sihombing (2023) juga menemukan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas ekonomi regional, yang mencerminkan pentingnya kualitas pendidikan dalam konteks demografi.

Selanjutnya, faktor struktural seperti distribusi penduduk dan ketersediaan fasilitas pendidikan juga memengaruhi kualitas pendidikan. Farizki (2024) menyatakan bahwa jumlah fasilitas pendidikan dan kapasitas fiskal daerah secara signifikan memengaruhi rata-rata lama pendidikan di Indonesia. Hal ini memaparkan bahwa daerah dengan jumlah penduduk besar membutuhkan dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai guna memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang merata. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkontribusi.

Berdasar uraian tersebut, penelitian ini bertujuan guna menganalisa hubungan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan negeri di Kabupaten Sragen dari tahun 2020 hingga 2024 memakai data sekunder. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan studi geografi pendidikan dan demografi, dan secara praktis sebagai pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pendidikan berbasis jumlah penduduk.

Hipotesa penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan negeri di Kabupaten Sragen, yang diukur dengan indikator seperti rata-rata lama pendidikan dan tingkat melek huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Desain penelitian bertujuan guna menentukan hubungan antara variabel demografis jumlah penduduk sebagai variabel independen (X) dan kualitas pendidikan masyarakat sebagai variabel dependen (Y) di Kabupaten Sragen pada periode 2020–2024. Penelitian ini memakai data sekunder yang di analisa secara statistik guna menguji hubungan antar variabel.

Jumlah penduduk dalam penelitian ini meliputi seluruh 20 kecamatan di Kabupaten Sragen. Sampel yang digunakan ialah teknik pengambilan sampel total (sensus), sehingga seluruh kecamatan menjadi unit analisa. Objek penelitian meliputi jumlah penduduk sebagai indikator demografis, serta kualitas pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf di setiap kecamatan.

Lingkup penelitian ini terbatas pada Kabupaten Sragen guna periode 2020–2024. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), seperti Jumlah Penduduk, Angka Kabupaten Sragen, Statistik Pendidikan, dan Sumber

pendukung lain berupa jurnal ilmiah dan laporan penelitian terkait demografi dan pendidikan di Indonesia sebagai landasan teoritis dan pembandingan hasil penelitian.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik kependudukan dan pendidikan, komputer atau laptop, dan perangkat lunak pengolahan data seperti Microsoft Excel dan SPSS. Microsoft Excel digunakan guna pengolahan dan tabulasi data awal, sedangkan SPSS digunakan guna analisa statistik lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sragen, dengan periode penelitian dari pengumpulan data hingga analisa dilakukan pada tahun 2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah cara dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari laporan resmi, publikasi statistik, dan dokumen yang relevan dengan variabel penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan meliputi analisa deskriptif dan inferensial. analisa deskriptif digunakan guna menggambarkan jumlah penduduk dan kualitas pendidikan di setiap kecamatan. analisa inferensial dilakukan memakai uji korelasi Pearson guna menentukan hubungan antara jumlah penduduk dan kualitas Pendidikan. Sebelum analisa, data diuji memakai uji asumsi klasik, seperti uji normalitas dan linearitas, guna memastikan validitas data. Semua analisa dilakukan memakai perangkat lunak SPSS.

Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara ukuran jumlah penduduk dan kualitas pendidikan publik di Kabupaten Sragen secara terarah dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Statistik Deskriptif

Hasil analisa deskriptif memaparkan bahwa kondisi demografis dan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen pada periode 2020–2024 memaparkan pola yang cukup menarik. Variasi ukuran jumlah penduduk antar wilayah memaparkan distribusi jumlah penduduk yang tidak merata, yang berpotensi berdampak pada akses pendidikan yang adil. Wilayah dengan jumlah penduduk yang lebih besar cenderung menghadapi tekanan pada ketersediaan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, tenaga pengajar, dan fasilitas pendukung lainnya.

Fenomena ini memaparkan bahwa pertumbuhan dan distribusi jumlah penduduk terkait dengan kualitas pendidikan publik. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan, yang diukur dengan rata-rata tahun sekolah, memaparkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mencapai pendidikan menengah secara merata. Hal ini memaparkan bahwa hambatan terhadap aspirasi pendidikan masih ada, meskipun akses ke pendidikan dasar relatif mapan.

Sebaliknya, tingkat melek huruf yang tinggi memaparkan bahwa keterampilan pendidikan dasar masyarakat sebenarnya cukup baik. Ini berarti bahwa program pendidikan

dasar, seperti pendidikan wajib, telah memberikan dampak positif. Namun, hal ini belum sepenuhnya sebanding dengan peningkatan akses ke pendidikan tingkat yang lebih tinggi. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara keberhasilan pendidikan dasar dan keinginan guna memperoleh pendidikan formal.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Jumlah Penduduk	100	22.760	79.145	49.515,23	15.053,063
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	100	6,70	8,45	7,3375	0,44938
Melek Huruf	100	95,2	99,2	96,908	1,0422
Valid N (listwise)	100				

Berdasar hasil analisa statistik deskriptif dari 100 set data observasi tahun 2020–2024 di Kabupaten Sragen, diperoleh gambaran umum kondisi demografis dan kualitas pendidikan di masyarakat. Variabel jumlah penduduk memaparkan variasi yang cukup tinggi, dengan nilai minimum 22.760 jiwa dan maksimum 79.145 jiwa, serta rata-rata 49.515 jiwa. Deviasi standar yang relatif besar memaparkan distribusi jumlah penduduk yang tidak merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Sragen.

Kondisi ini mencerminkan bahwa tidak semua daerah mengalami tekanan jumlah penduduk yang sama. Daerah dengan jumlah penduduk tinggi cenderung menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas pendidikan, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, rasio guru-murid, dan aksesibilitas layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memberikan tekanan pada penyediaan layanan publik, termasuk pendidikan.

Sementara itu, indikator kualitas pendidikan, yang diukur dengan rata-rata tahun sekolah (RLS), memaparkan nilai rata-rata 7,33 tahun. Angka ini memaparkan bahwa, secara umum, penduduk di Kabupaten Sragen masih memiliki tingkat pendidikan setara dengan kelas satu SMP. Rentang yang relatif sempit antara nilai minimum dan maksimum memaparkan bahwa kesenjangan pendidikan antar daerah relatif kecil, tetapi masih ada perbedaan yang perlu diperhatikan.

Di sisi lain, tingkat melek huruf memaparkan rata-rata yang sangat tinggi yakni 96,91%. Ini memaparkan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Sragen sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis dasar. Tingkat melek huruf yang tinggi ini merupakan indikator positif bagi perkembangan pendidikan dasar, tetapi belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan akses ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, seperti yang tercermin dalam nilai RLS, yang masih dianggap moderat.

Fenomena ini memaparkan ketidakseimbangan antara kemampuan melek huruf dasar dan keberlanjutan pendidikan formal. Menurut teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh UNDP (2020), kualitas pendidikan diukur tidak hanya dari kemampuan membaca dan menulis tetapi juga dari lamanya pendidikan formal. Oleh karena itu, meskipun tingkat melek huruf tinggi, kualitas pendidikan tidak optimal jika rata-rata lama pendidikan tetap rendah.

Jika dikaitkan dengan variabel jumlah penduduk, hasil ini memaparkan bahwa daerah dengan jumlah penduduk besar berpotensi mengalami penurunan kualitas pendidikan jika tidak diimbangi dengan distribusi fasilitas pendidikan yang merata. Penelitian Suryadi (2018) di Jawa Tengah memaparkan bahwa pertumbuhan penduduk tanpa peningkatan infrastruktur pendidikan yang sepadan dapat berdampak negatif pada rata-rata lama pendidikan. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian Pratiwi (2021), yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk berdampak pada akses pendidikan, terutama di daerah dengan fasilitas terbatas.

Namun, tingkat melek huruf yang tinggi di Kabupaten Sragen memaparkan bahwa program pendidikan dasar, seperti pendidikan wajib, cukup efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2019), yang menemukan bahwa program pemerintah daerah memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat melek huruf di kabupaten tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisa deskriptif ini memaparkan bahwa:

- a. Terdapat variasi yang cukup besar dalam ukuran jumlah penduduk di berbagai daerah di Kabupaten Sragen.
- b. Tingkat melek huruf masyarakat sudah sangat baik.
- c. Namun, rata-rata lama pendidikan masih perlu ditingkatkan guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun indikator pendidikan dasar telah tercapai, peningkatan kualitas pendidikan masih memerlukan fokus pada keberlanjutan pendidikan formal. Distribusi fasilitas pendidikan yang merata dan pengendalian dampak pertumbuhan penduduk merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat di Kabupaten Sragen.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa jumlah penduduk memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan, namun pengaruh tersebut bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya seperti kebijakan pendidikan, kondisi ekonomi, dan pemerataan fasilitas pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan pemerataan fasilitas pendidikan dapat menurunkan kualitas pendidikan, terutama dalam indikator lama sekolah. Selain itu, penelitian Pratiwi (2021) juga menemukan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh terhadap keterbatasan akses pendidikan, khususnya di wilayah dengan infrastruktur pendidikan yang belum merata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Wibowo (2019) yang memaparkan bahwa tingginya angka melek huruf tidak selalu mencerminkan tingginya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena indikator literasi hanya menggambarkan kemampuan dasar, sementara kualitas pendidikan yang lebih komprehensif ditentukan oleh lamanya pendidikan yang ditempuh dan tingkat pendidikan yang dicapai.

Secara konseptual, kondisi ini memaparkan bahwa pembangunan pendidikan di Kabupaten Sragen masih menghadapi tantangan pada aspek pemerataan dan keberlanjutan pendidikan. Jumlah penduduk yang besar menjadi faktor yang perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam akses pendidikan. Apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat, seperti pemerataan fasilitas pendidikan dan peningkatan daya tampung sekolah, maka potensi peningkatan kualitas pendidikan akan terhambat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara demografi dan kualitas pendidikan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti ketersediaan sarana pendidikan dan kebijakan pemerintah daerah. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup hanya dengan meningkatkan akses dasar, tetapi juga harus diikuti dengan upaya mendorong keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Uji Korelasi

Hasil analisa korelasi Pearson memaparkan bahwa ukuran jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan signifikan dengan rata-rata tahun sekolah (RLS) di Kabupaten Sragen dari tahun 2020 hingga 2024. Nilai korelasi sebesar 0,728 memaparkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan hubungan tersebut signifikan secara statistik. Kondisi ini memaparkan bahwa daerah dengan jumlah penduduk yang lebih besar cenderung memiliki pencapaian pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam hal lamanya pendidikan formal. Fenomena ini mungkin terjadi karena daerah padat penduduk biasanya

berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan pelayanan publik, sehingga fasilitas pendidikan lebih mudah diakses oleh masyarakat (BPS Kabupaten Sragen, 2024).

Selanjutnya, ukuran jumlah penduduk juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat melek huruf, dengan koefisien sebesar 0,727. Hubungan ini memaparkan bahwa pertumbuhan penduduk disertai dengan peningkatan melek huruf masyarakat. Daerah dengan jumlah penduduk yang lebih besar umumnya menerima perhatian pembangunan yang lebih besar, termasuk penyediaan sekolah dasar, program pendidikan masyarakat, dan fasilitas belajar lainnya. Menurut Todaro dan Smith (2018), konsentrasi penduduk seringkali mendorong efisiensi dalam pengembangan layanan pendidikan karena lebih mudah bagi pemerintah guna memfokuskan program pada daerah dengan jumlah penduduk besar. Oleh karena itu, faktor demografis dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan jika kebijakan yang tepat diterapkan.

Tabel 2. Output Uji Korelasi

		Jumlah Penduduk	Rata-rata Sekolah	Lama Melek Huruf
Jumlah Penduduk	Pearson Correlation	1	.728**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Rata-rata Lama Sekolah	Pearson Correlation	.728**	1	.990**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Melek Huruf	Pearson Correlation	.727**	.990**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

Korelasi terkuat diamati antara rata-rata tahun sekolah dan melek huruf, yakni 0,990 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai ini memaparkan hubungan yang sangat kuat, hampir sempurna. Ini berarti bahwa semakin lama seseorang mengikuti pendidikan formal, semakin tinggi kemampuan membaca dan menulisnya. Temuan ini selaras dengan konsep pembangunan manusia, yang menempatkan pendidikan sebagai dasar guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia. UNESCO (2022) menjelaskan bahwa tahun sekolah dan melek huruf merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan pendidikan suatu wilayah. Oleh karena itu, peningkatan akses sekolah di Sragen berpotensi secara langsung meningkatkan kualitas pendidikan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa daerah padat penduduk di Jawa Tengah cenderung memiliki fasilitas pendidikan yang lebih komprehensif dibandingkan daerah yang kurang padat penduduknya. Penelitian Sari dan Nugroho (2022) juga menemukan bahwa peningkatan tahun sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan literasi masyarakat. Hasil yang serupa ini memperkuat hipotesa bahwa Sragen memaparkan pola yang sama: pertumbuhan penduduk, yang diimbangi dengan penyediaan layanan pendidikan, dapat meningkatkan kualitas pendidikan publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ukuran jumlah penduduk sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen. Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menghadirkan tantangan pembangunan tetapi juga dapat menghadirkan peluang jika pemerintah mampu menyediakan sekolah, pendidik, dan sumber belajar secara merata. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan di Sragen perlu diarahkan pada akses yang merata ke sekolah, peningkatan kualitas belajar, dan penguatan program literasi guna terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

SIMPULAN

Berdasar analisa dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa kondisi demografi jumlah penduduk dan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen periode 2020–2024 memaparkan hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Secara deskriptif, jumlah penduduk bervariasi secara signifikan antar wilayah, mencerminkan distribusi jumlah penduduk yang tidak merata. Kondisi ini berdampak pada perbedaan akses dan ketersediaan fasilitas pendidikan di setiap wilayah. Sementara itu, kualitas pendidikan, yang diukur dengan rata-rata lama sekolah (RLS), tetap moderat, memaparkan bahwa mayoritas penduduk belum mencapai pendidikan hingga tingkat menengah, meskipun tingkat melek huruf sangat tinggi.

Hasil uji korelasi mendukung temuan ini dengan memaparkan bahwa ukuran jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan signifikan dengan rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf. Ini berarti bahwa wilayah dengan jumlah penduduk yang lebih besar cenderung memiliki akses pendidikan yang lebih baik, kemungkinan karena dukungan

fasilitas pendidikan yang lebih memadai. Lebih lanjut, hubungan yang sangat kuat antara rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf memaparkan bahwa peningkatan durasi pendidikan formal berkontribusi langsung pada peningkatan melek huruf masyarakat.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa ukuran jumlah penduduk bukan hanya tantangan tetapi juga peluang guna meningkatkan kualitas pendidikan, bergantung pada bagaimana pemerintah mengelola distribusi fasilitas dan kebijakan pendidikan yang adil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen perlu difokuskan pada akses pendidikan yang adil, peningkatan kapasitas sekolah, dan mendorong keberlanjutan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembangunan pendidikan tidak boleh berhenti pada pencapaian literasi dasar tetapi juga harus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuata, Kesehatan, dan kelancaran dalam segala pencapaian penulis. Kepada orang tua penulis, adik serta keluarga besar yang telah mendukung dan memberi semangat sehingga jurnal ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*.

Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.

Farizki, S. 2024. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Gujarati, D.N., & Porter, D.C. (2012). *Basic Econometrics*.

Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mahya, A. J., dan Widowati. 2021. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Prismatika*.

Mahya, A., & Widowati, N. (2021). Analisis Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia.

Prasetyo, E. (2021). Kepadatan penduduk dan ketersediaan fasilitas pendidikan di Jawa Tengah. *Jurnal Geografi Indonesia*, 13(2), 89–102.

Pratiwi, D. (2021). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap akses pendidikan di daerah dengan fasilitas terbatas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 75–85.

- Sari, R., & Nugroho, A. (2022). Hubungan lama sekolah dan literasi masyarakat di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 55–68.
- Sitorus, Y. F., Muchtar, M., dan Sihombing, P. R. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap PDRB Per Kapita di Indonesia." *Journal of Law, Administration, and Social Science*.
- Suryadarma, D., dan Jones, G. 2013. "Education in Indonesia." *ISEAS Publishing*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. 2020. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A. (2019). Peran program pemerintah dalam meningkatkan tingkat melek huruf di daerah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 40–52.
- Wicaksono, T. Y., dan Suryadarma, D. 2019. "The Impact of Regional Disparities on Education in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1883-2>